

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi seperti saat ini para investor sangat teliti dalam menanamkan modal mereka. Para investor tersebut tidak dengan mudah menanamkan modal mereka sebelum mengetahui secara rinci kualitas suatu perusahaan. Dengan membuat portofolio investasi, investor dapat mengendalikan modal-modal yang mereka tanamkan di beberapa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Selain investor perusahaan juga meningkatkan labanya dengan berinvestasi pada pasar modal. Oleh sebab itu keberadaan Bursa Efek Indonesia sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan juga penting bagi pemilik modal dalam menggali banyak informasi tentang keadaan likuiditas suatu perusahaan.

Ratna (2009) Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri *real estate* dan *property*. Semakin pesatnya perkembangan sektor *property* ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan papan, sehingga membuat emiten-emiten *property*

membutuhkan dana dari sumber eksternal. Sumber dana eksternal tersebut akan dikelola oleh perusahaan untuk lebih mengembangkan usahanya. Ketika usahanya berkembang maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh. Para investor akan berlomba-lomba dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang tingkat kesehatan keuangannya bagus. Karena semakin banyak keuntungan yang diperoleh semakin besar pula dividen yang akan didapat oleh investor tersebut.

Perkembangan dunia *property* juga terlihat dari banyaknya pembangunan apartemen, gedung-gedung perkantoran, sampai pusat perbelanjaan dan wahana permainan anak-anak. Maraknya bisnis *franchise* juga berpengaruh terhadap berkembangnya industri *property*. Banyak investor yang menanamkan modalnya dengan membangun sebuah ruko atau gedung-gedung untuk disewakan dan bekerja sama dengan pengelola *franchise*. Dengan kerjasama tersebut akan diperoleh keuntungan yang semakin tinggi. Namun suatu hasil yang maksimal tentu akan membawa resiko yang tinggi pula.

Return saham adalah harapan investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2010:198). Menurut Ang (2007) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Dari penanaman modal oleh para investor maka harapannya adalah akan mendapat pengembalian berupa dividen yang maksimal. Suatu perusahaan yang dikatakan sehat adalah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan

yang maksimal, mempunyai kekayaan yang lebih besar dibandingkan kewajibannya dan bisa membagikan dividen kepada para investor secara periodik atau berkala.

Menurut Halim (2005) *current income* dan *capital gain* menjadi elemen *return* saham. *Current income* merupakan keuntungan bersifat periodik seperti deviden (Widodo, 2007). Hartono (2010) menyatakan ada dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang sudah terealisasi, yang dianalisis dengan dasar data historis, dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa depan. *Return* realisasi bisa langsung dirasakan oleh para investor setiap periode berkala. Sedangkan *return* ekspektasi pengembalian yang masih dalam perhitungan. Perencanaan investasi bisa dilakukan dengan membuat portofolio investasi.

Menurut Silaban (2007), setiap investor di pasar modal dituntut melakukan perencanaan yang efektif, yang didasari pengoptimalan keseimbangan antara resiko dan jumlah *return* yang diharapkan. Dengan kata lain investor bersedia menerima *return* maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu dengan resiko minimal. Hal ini bisa diatasi dengan pembuatan portofolio investasi seperti yang telah dibahas di atas. Untuk menghindari resiko pada penanaman modal di suatu perusahaan investor bisa mengubah portofolio yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan menjual saham pada perusahaan yang diprediksi tidak sehat dan mengganti ke perusahaan yang mempunyai tingkat keuangan yang lebih bagus.

Keadaan yang sering menjadi masalah bagi analisis investasi yaitu prediksi resiko yang mungkin dialami oleh pemodal (Kurniati, 2003). Saleem (2013) menyatakan bahwa salah satu cara investor memprediksi tingkat resiko atas investasinya adalah dengan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terkandung informasi tentang kondisi suatu emiten (pencari modal). Dalam menganalisis hal tersebut maka diperlukan suatu tolok ukur, yaitu rasio atau indeks. Terkadang yang membuat kesalahan dalam menentukan resiko tersebut adalah ketidaktepatan laporan keuangan yang dipublikasikan. Atau bisa juga ketidaktepatan pada saat perhitungan.

Rasio dapat diartikan sebagai perbandingan antara dua elemen laporan keuangan, dimana rasio memberi indikasi terkait kesehatan keuangan pada suatu periode (Hernendiastoro, 2005). Menurut Patriawan (2007) analisis rasio merupakan alat untuk mengetahui kelemahan suatu perusahaan. Interpretasi rasio lebih memberikan informasi yang baik mengenai kondisi dan prestasi keuangan daripada analisis yang tidak berbentuk rasio (Nurmalasari, 2008).

ROE (*return on equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modalnya sendiri. ROE yang tinggi menginterpretasikan suatu perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada tingginya harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan *return* saham. ROE sangat bergantung dengan besar

kecilnya sebuah perusahaan, jika perusahaan tersebut berada pada skala menengah atau kecil maka ROE yang dihasilkan juga kecil, sebaliknya jika perusahaan masuk dalam industri berskala tinggi atau besar maka ROE yang dihasilkan juga akan besar.

DPR (*Dividen Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh kemudian didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, jadi DPR menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi dan stabil. Dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik. Rumus ini juga mempertimbangkan pendapatan tetap dengan perusahaan yang melakukan reinvestasi untuk kemungkinan penghasilan yang lebih tinggi di masa depan, dengan asumsi perusahaan memiliki laba bersih setiap tahunnya.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45. Sektor ini dipilih karena mempunyai tingkat likuiditas yang stabil. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 ini adalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dan konsisten. Dari beberapa penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya ada beberapa hasil yang berbeda-beda sesuai dengan tahun yang dipakai untuk penelitian. Hal tersebut mendorong penulis untuk

melakukan penelitian kembali tentang hal-hal yang mempengaruhi *return* saham dengan melakukan pendekatan menggunakan *Return on Equity*, *Deviden Payout Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio*. Dengan judul penelitian “ Pengaruh *Return On Equity*, *Devidend Payout Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio* terhadap *Return Saham*” (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016).

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka dibuatlah perincian masalah pokok untuk penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
3. Bagaimana Pengaruh *Price to Earnings Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
4. Bagaimana pengaruh ROE, DPR, dan PER secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

5. Seberapa besar pengaruh ROE, DPR dan PER terhadap *Return Saham*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45
2. Jangka waktu penelitian tahun 2014-2016
3. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan sebelum adanya aksi korporasi dari perusahaan
4. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio*.(Michael Aldo Carlo, 2014)

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh ROE terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2014-2016

2. Mengetahui pengaruh DPR terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2014-2016
3. Mengetahui pengaruh PER terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2014-2016
4. Mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2014-2016
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari ketiga rasio tersebut terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2014-2016

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai kontribusi dalam bidang manajemen, yaitu untuk menentukan keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usaha atau pemanfaatan laba perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada pasar modal dengan melihat beberapa rasio yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperhitungkan return saham.

b. Bagi emiten

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang dipresentasikan dalam laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai implementasi atas ilmu yang diperoleh penulis selama menjalani perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang portofolio investasi.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan lebih mendalam.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan yang terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi tentang : pasar modal, saham, return saham, jenis-jenis rasio, *Return on Equity*, *Dividen Payout Ratio*, *Price to Earnings Ratio*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang uraian objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

Merupakan hasil dari penelitian yang menguraikan gambaran umum objek penelitian dan analisis data

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.